

SKRIPSI 48

**STUDI RUANG SINEMATIK PADA BIOSKOP
METROPOLE**



**NAMA : Amyra Salsabila Alwi
NPM : 2016420153**

PEMBIMBING: CAECILIA S. WIJAYAPUTRI, S.T., M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amyra Salsabila Alwi
NPM : 2016420153
Alamat : Jl. Mawar no. 7B, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan
Judul Skripsi : Studi Kualitas Sinematik dalam Bioskop Metropole

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Mei 2020



Amyra Salsabila Alwi

Abstrak

Studi Kualitas Sinematik dalam Bioskop Metropole

Oleh
Amyra Salsabila Alwi
NPM: 2016420153

Film dan arsitektur adalah dua bentuk seni taktil yang bergantung pada beberapa indera manusia sekaligus untuk dapat dinikmati. Walaupun begitu, kesamaan antara arsitektur dan film seringkali diabaikan ketika mendesain atau mengapresiasi sebuah objek arsitektur. Dengan melakukan studi mengenai hubungan film dengan arsitektur, ditemukan bahwa ada kualitas-kualitas pada arsitektur yang berdasar pada konsep-konsep pada perfilman yang dapat memperkaya dan memanipulasi ruang tempat manusia beraktivitas. Kualitas-kualitas unik ini disebut sebagai kualitas sinematik. Namun, melihat ruang lewat sinema dapat memberikan kesan yang berbeda dibanding mengalami ruang secara langsung. Kesamaan dan perbedaan ini berasal dari pengalaman sinematik yang berbeda pada waktu mengalami ruang secara fisik dengan mengalami ruang lewat film yang sudah disunting.

Untuk memahami topik sinematik dalam arsitektur lebih lanjut, dilakukan studi pada objek arsitektur Bioskop Metropole. Objek arsitektur ini unik karena Bioskop Metropole pernah menjadi latar tempat utama pada film roman-komedi Janji Joni. Penampilan bioskop di dalam film tersebut dan penampilan bioskop di dunia nyata mungkin memiliki perbedaan, dan kualitas sinematik adalah penentu perbedaan tersebut

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas sinematik di bioskop Metropole, bagaimana kualitas sinematik tersebut memengaruhi representasi ruang-ruang Bioskop Metropole dalam film Janji Joni, dan kualitas sinematik apa saja yang ada pada Bioskop Metropole. Metode yang digunakan adalah deksriptif kualitatif, dengan data dari studi literatur dan observasi objek di lapangan. Studi ini mencapai kesimpulan bahwa terdapat kualitas-kualitas sinematik tertentu pada Bioskop Metropole, walaupun dalam derajat yang berbeda dengan yang ditunjukkan dalam film Janji Joni.

Kata-kata kunci: sinematik, film, kualitas sinematik, Bioskop Metropole, Jakarta

Abstract

The Cinematic Qualities in Metropole Cinema

by

Amyra Salsabila Alwi

NPM: 2016420153

Film and architecture are both a form of tactile art that stimulates multiple senses on a human being. That being said, the similarities between cinema and architecture are more often than not being overlooked, both while designing or while appreciating an architecture. By studying the similar qualities of film and architecture, it is discovered that there are certain qualities that comes from the concept of film itself that could enrich and manipulate the spaces in which humans live in. These unique qualities are called the cinematic qualities. At the same time, perceiving space through the silver screen might provides a different experience from directly experiencing a space, the reason being that the editing and processing of the movie might provides the spectators with different cinematic qualities.

To understand about the topic deeper, the Metropole Cinema was chosen to be the object to be studied on, considering that the cinema was the architectural main actor of the hit romantic comedy movie Janji Joni. The way the cinema was presented in the movie and the way the cinema exists in real life might differ, and cinematic qualities are responsible for every difference and similarity.

The purpose of this study is to learn more about how are the cinematic qualities of the Metropole Cinema, how the cinematic qualities affects the way the spaces of Metropole Cinema is being presented through the movie Janji Joni, and what are the cinematic qualities that are present in Metropole Cinema. The method used in this study is quantitative descriptive method, with datas obtained from literature and observation. This study comes to the conclusion that there are certain cinematic qualities present in Metropole Cinema, albeit the qualities are different to what is presented from the movie Janji Joni.

Key Words: *cinematic qualities, cinema, Janji Joni, Jakarta*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Ibu Caecilia Srikanti Wijayaputri, S.T., M.T. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Ibu Yenny Gunawan, S.T., M.A. dan Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, MT. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Bapak Mangadar Situmorang Ph.D selaku Rektor Universitas Parahyangan.
- Teman-teman yang sudah mendukung dan mendoakan, Maghfira Syawfitri Pradipta, S.Ked. untuk seluruh saran dan nasihat, Clara Agustina dan Runa Annisa yang telah menemani berkunjung ke objek penelitian, dan Raisa Ratriananda yang telah mengusulkan film Janji Joni dan bioskop Metropole sebagai objek penelitian
- Terakhir namun tidak kalah penting, Tasha Tahira Putri dan Audrey Laurentia yang selalu menjadi sumber tawa dan kebahagiaan di tengah penatnya penelitian

Bandung, Mei 2020



Amyra Salsabila Alwi

DAFTAR ISI

	Abstrak.....	i
	Abstract.....	iii
	PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
	UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
	DAFTAR ISI.....	ix
	DAFTAR GAMBAR.....	xi
	DAFTAR TABEL.....	xiii
	DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
	PENDAHULUAN.....	1
	1.1. Latar Belakang.....	1
BAB 1	1.2. Pertanyaan Penelitian.....	2
	1.3. Tujuan Penelitian.....	3
	1.4. Manfaat Penelitian.....	3
	1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	3
	1.6. Kerangka Penelitian.....	3
BAB 2	SINEMA DALAM ARSITEKTUR.....	6
	2.1. Keselarasan Film dan Arsitektur.....	6
	2.1.1. Rangkaian dan Persitiwa Sebagai Kualitas Naratif.....	8
	2.1.2. Pergerakan dan Lintasan sebagai Kualitas Pemandang (<i>Spectator</i>).....	10
	2.1.3. Pembingkaiian Ruang sebagai Kualitas Optikial.....	12
BAB 3	2.1.4. Ritme dan Suara dari Ruang sebagai Kualitas Temporal.....	14
	2.2. Rangkaian Gambaran dalam Citra Kota.....	15
	METODE PENELITIAN.....	19
	3.1. Jenis Penelitian.....	19
	3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
	3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	20
	3.3.1. Observasi.....	20
	3.3.2. Studi Pustaka.....	20
	3.4. Tahap Analisis Data.....	20
	3.5. Tahap Penarikan Kesimpulan.....	21

	IDENTIFIKASI KUALITAS SINEMATIK PADA BIOSKOP	
	METROPOLE.....	23
	4.1. Pemaparan data	23
BAB 4	4.1.1. <i>Sequences And Events</i> (Rangkaian Dan Peristiwa) Sebagai Kualitas Naratif	23
	4.1.2. <i>Movement And Passage</i> (Pergerakan Dan Lintasan) Sebagai Kualitas Pemandang.....	36
	4.1.3. <i>Framing Of Space</i> (Membangkitkan Ruang) Sebagai Kualitas Optik	45
	4.1.4. <i>Rhythm And Sound Of Space</i> (Ritme Dan Bunyi Dari Ruang) Sebagai Kualitas Temporal	52
	KESIMPULAN.....	60
BAB 5	5.1. Kesimpulan	60
	5.2. Saran	62
	DAFTAR PUSTAKA.....	64
	LAMPIRAN.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka penelitian	3
Gambar 1.2 Kerangka Teori	4
Gambar 2.1 Adegan makan siang di film <i>Call Me By Your Name</i> (2017)	7
Gambar 2.2 Hero's Journey oleh Campbell	8
Gambar 2.3 Adegan serial <i>Stranger Things</i>	11
Gambar 2.4 Interpretasi seniman Boryana Ilieva terhadap ruang di Gambar 2.3 dalam bentuk denah	12
Gambar 2.5 Adegan film <i>Enchanted</i> (2007) ketika Putri Giselle tiba di New York	13
Gambar 3.1 Lokasi Metropole.....	19
Gambar 4.4.1 Peta Kawasan	23
Gambar 4.2 Kawasan Metropole	24
Gambar 4.3 Area yang digunakan dalam film <i>Janji Joni</i> di kawasan Glodok & Kota Tua	24
Gambar 4.4 Area yang digunakan dalam film <i>Janji Joni</i> di kawasan Pecenongan dan Pasar Baru	25

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Adegan-adegan yang menjadi plot point dalam film Janji Joni.....	27
Tabel 4.2 Pembagian tahap dan babak peristiwa di Bioskop Metropole.....	29
Tabel 4.3 Perbandingan adegan film dengan ruang Bioskop Metropole berdasarkan tahap dan babak.....	33
Tabel 4.4 Tabel Pergerakan dan lintasan dalam adegan film Janji Joni.....	39
Tabel 4.5 Perbandingan lintasan dan pergerakan pada film dan pada keadaan eksisting.....	44
Tabel 4.6 Tabel sketsa <i>frame</i> adegan film Janji Joni.....	48
Tabel 4.7 Deskripsi elemen-elemen temporal pada lokasi eksisting.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambar kerja Bioskop Metropole	65
Lampiran 2 Laporan pemindaian plagiarisme	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era modern, media hiburan berupa film adalah salah satu media yang sangat dekat dengan masyarakat modern. Film merupakan media hiburan yang berkembang dari teater, mengandalkan kemampuan beradu peran dari para pemerannya serta latar yang sesuai untuk memaksimalkan potensi penyampaian pesan atau cerita. Film sebagai media komunikasi, dapat menyampaikan pesan atau cerita melalui tampilan gambar bergerak serta bunyi.

Film sebagai karya seni multisensorik digunakan untuk menstimulasikan pengalaman-pengalaman yang menyampaikan suatu ide atau informasi. Sebagai karya seni, film menjadi cerminan suatu budaya, dan sebagai gantinya film juga bisa mempengaruhi budaya. Sebagai media yang bisa menampilkan suatu narasi lewat pengalaman yang mungkin belum pernah dialami oleh para penontonnya, film menjadi media yang cukup kuat sebagai alat penyampaian pesan.

Penonton, sebagai pihak yang mengonsumsi media film, kerap diposisikan sebagai "orang ketiga" pada narasi yang dibawakan film tersebut. Sebagai "orang ketiga", penonton seakan mengikuti pergerakan cerita sesuai dengan apa yang diintensikan oleh sutradara film tersebut. Penonton diajak untuk mengalami film dan membangun hubungan dengan kejadian-kejadian yang membentuk film tersebut, hingga peristiwa yang ditampilkan dalam film menjadi peristiwa yang menjadi pengalaman para penonton sendiri. Proses mengalami film yang dilalui oleh para penonton tentu mengikuti alur narasi film, para karakter, latar visual, serta latar sosial film tersebut. Walaupun penonton tidak secara aktif menjadi subjek dari sebuah film, pengalaman yang ditampilkan dalam film cukup melibatkan penonton untuk menyisakan kesan.

secara tiga dimensional. Walaupun latar tempat pada sebuah film tidak selalu merupakan objek arsitektur, namun film dapat memaparkan ruang yang jelas dengan *framing* dan komposisi visual yang tertentu. Komposisi visual menjadi alat yang digunakan oleh tim produksi film untuk menyampaikan pengalaman ruang yang kuat kepada para penonton. Komposisi visual yang baik dapat menciptakan pengalaman ruang tertentu pada sebuah film, sehingga para penonton dapat mengalami ruang yang menjadi latar tempat dengan cukup menyeluruh.

Film Janji Joni adalah film hasil garapan Joko Anwar yang menggambarkan perjalanan seorang pengantar rol film. Film ini menunjukkan keberagaman di kota Jakarta dengan kemasannya yang jenaka, mulai dari Kompleks Megaria hingga ke gang-gang kecil. Bersama Joni, penonton diajak untuk mengalami rasanya menjadi seorang pengantar rol film yang sepertinya selalu bernasib sial. Namun, kesialan Joni ini yang mengantarkannya mengelilingi Kota Jakarta dan bertemu berbagai karakter yang unik. Pemilihan latar-latar tempat yang sangat menggambarkan kota Jakarta sekaligus menggambarkan setiap karakter yang ditemui oleh Joni menjadikan film ini berkesan pada penonton, baik yang familiar dengan kota Jakarta ataupun tidak.

Pengalaman yang dialami Joni ini begitu meninggalkan kesan mendalam hingga para penonton dapat membayangkan bentukan kota Jakarta seperti yang direpresentasikan pada film Janji Joni. Pengalaman ini terasa lebih mendalam karena terdapat narasi yang dapat dihubungkan dengan ruang-ruang di Kota Jakarta dan di Bioskop Metropole. Narasi ini memperkaya ruang-ruang tersebut dan memberikan nilai yang berbeda karena telah disajikan dalam suatu produk sinematik.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas sinematik bioskop metropole?
2. Apa saja dan bagaimana kualitas sinematik bioskop metropole berdasarkan film Janji Joni?
3. Bagaimana perbandingan kualitas sinematik bioskop metropole sebagai arsitektur dan dalam film janji joni?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami kualitas sinematik kualitas sinematik dari bioskop metropole.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan kualitas sinematik pada objek-objek arsitektur

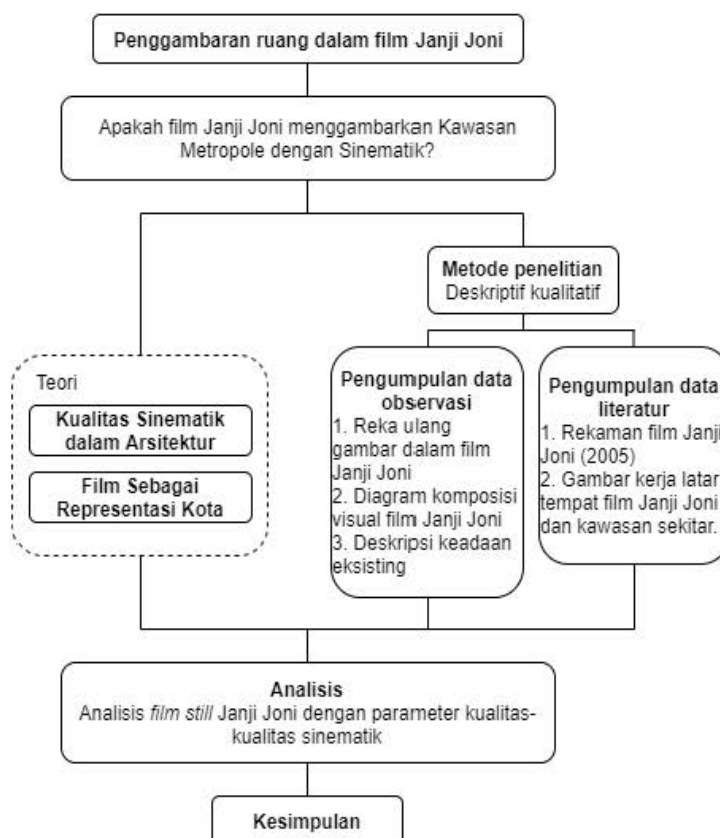
1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

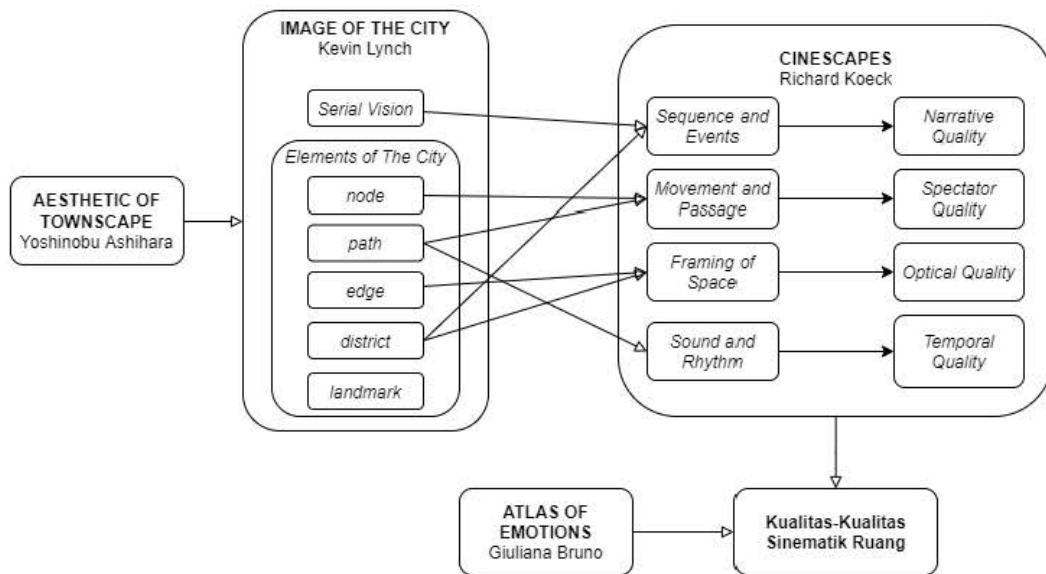
1. Lingkup pembahasan penelitian adalah kualitas-kualitas sinematik pada objek arsitektur
2. Lingkup pembahasan objek adalah Metropole Building dan kawasan sekitarnya.

1.6. Kerangka Penelitian

Berikut adalah kerangka penelitian skripsi ini:



Gambar 1.1 Kerangka penelitian



Gambar 1.2 Kerangka Teori

